



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 69 GALESONG 1 KOTA KABUPATEN TAKALAR

Hamzah Pagarra¹Sayidiman,² Anggi Amanda Putri³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: anggiamanda0731@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota. Serta gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota yang berjumlah 2 kelas sebanyak 40 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas VA sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil belajar dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Galesong 1 Kota yang dilaksanakan 4 kali pertemuan mengalami peningkatan hal tersebut dibuktikan dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest di kelas eksperimen yaitu 58.50 menjadi 79.75. Sedangkan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol yaitu 51.00 menjadi 72.50. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berlangsung secara efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar.

Key words:

model pembelajaran
Student Team
Achievement Divisions
(STAD), Hasil Belajar

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan, dimana dalam setiap proses yang dialami manusia mengarah untuk menjadi lebih baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto, 1990:99). Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/ seseorang menjadi tujuan individu/ seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar. (Fajria, 2014)

Proses belajar dimana mengarahkan manusia keperubahan menjadi lebih baik, Oemar Hamalik (2008: 20) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi berdasarkan proses (sebagai alat atau means) akan tetapi tujuan (ends), sesuatu yang dikehendaki dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang calon peneliti lakukan di SDN 69 Galesong Kota, menyatakan bahwa minat belajar siswa tidak maksimal pada saat proses pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah pada siswa belum memuaskan.. Hal ini menjadi sebab siswa merasa bosan dan kurang maksimal menangkap materi-materi yang disampaikan karena pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru hanya itu-itu saja disetiap pertemuan.

Oleh karena itu, minat belajar siswa menurun pada pembelajaran tematik.

Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan oleh diri siswa itu sendiri yang kurang peduli pada pembelajaran tematik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami maksud maupun konsep dari materi yang mereka dengar. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, yang secara sadar dan sistematis akan dapatn mengembangkan interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dapat terlihat baik pada individu maupun pada kelompok itu sendiri. Menurut Anita Lie (2004:12) pembelajaran kooperatif adalah “Sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugastugas yang tersruktur”.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin. STAD adalah kependekatan dari *the Student Teams Achievement Division* yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar

siswa secara keseluruhan melalui peer tutor.

Pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi bosan dalam belajar sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menarik. Menurut L.M. Sriyati dkk, pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan 44 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ,h. 251 45 Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, S.S, Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita, (Bandung: PT Refika Aditama. 2016), h. 63 27 rendah. Pada model STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. (Mahmudah, 2018)

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2011:44). (Fitrianingtyas, 2017)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan Model Pembelajaran *Student Team*

Achievement Divisions (STAD) di kelas V SDN 69 Galesong Kota?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di kelas V SDN 69 Galesong Kota?

3. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Student Team*

Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 69 Galesong Kota?

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian pada bab ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dikelas V SDN Galesong Kota, kemudian untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dikelas V SDN Galesong Kota. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari sejumlah data hasil observasi pada saat proses pembelajaran siswa sebelum sesudah diberlakukan model pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji validitas instrument yang dilakukan oleh validator. Validator yang penulis jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dan sesuai dengan bidang dalam penelitian ini yaitu Dra. Nurfaizah AP, M.Hum sebagai validator I dan Ibu Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd sebagai validator II. Instrumen yang diajukan oleh penulis yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, pretest-pos test, kisi-kisi. Adapun instrumen lain yaitu lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dikelas V SDN Galesong Kota. Proses pembelajaran dilaksanakan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diterapkan *Student Team Achievement Division (STAD)* . Selanjutnya, Pada pertemuan kedua dan ketiga pemberian treatment dengan menggunakan *Student Team Achievement Division (STAD)* sekaligus melakukan obeservasi pada siswa dalam proses penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Pada pertemuan terakhir pemberian pada hari keempat sekaligus dilakukan post-test untuk melihat

hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil pada penelitian ini didapat berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti yang meliputi hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, serta pre-test dan post-test yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. **Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Student Team Achievement Division (STAD) dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dikelas eksperimen, pertemuan pertama dengan melakukan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian pada pertemuan kedua yaitu penerapan treatment pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus sebagai observer pada kegiatan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas control. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dimulai dengan membuka kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan pembelajaran secara efisien. Pertemuan keempat yaitu melakukan pemberian posttest kepada setiap siswa di kelas eksperimen dan kelas control.

a. **Hasil observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan maksimal. Dapat dilihat dari keaktifan setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta semangat dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa fokus pada saat penyampaian materi yang diberikan. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dapat dilihat melalui tabel hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada pertemuan II dan III berdasarkan hasil observasi dikelas V SDN 69 Galesong 1 Kota.

a. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada lembar odapat diketahui dengan melihat hasil observasi. Adapun rekap hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil lembar observasi guru

Jumlah	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase	82	95
Kategori	Baik	Sangat baik

2. Gambaran Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan muatan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada proses pembelajaran. Sedangkan pemberian *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Adapun bentuk soal *pretest* maupun *posttest* yaitu dalam bentuk pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari 20 soal. Soal tersebut diberikan kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal dengan benar dan setiap jawaban akan diberikan skor. Adapun pada data hasil belajar dari 2 kelas yaitu kelas *eksperimen* dan *control* dilakukan analisis uji normalitas dan homogenitas pada hasil belajar SDN 69 Galesong 1 kota pada kelas VA dijadikan sebagai kelas *eksperimen* dan kelas VB dijadikan sebagai kelas *control*.

a. Hasil data *pretest* siswa kelas eksperimen

Pretest pada hasil belajar siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang. Setelah data *pretest* didapatkan maka data diolah menggunakan bantuan program *SPSS versi 26.0* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* di kelas VA sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data *Pretest* kelas Eksperimen

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	65
Rata-rata (<i>Mean</i>)	58,50
Rentang (<i>Range</i>)	15
Standar Deviasi	5,155
Variance	26,579

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pada pretest yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 58.50 dengan penyebaran data (standar deviation) sebesar 5,155 . Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data yang ada. Rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi 15 dan terendah adalah 0 . Jika skor pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil pretest kelas eksperimen pada tabel berikut .

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	-	
2	75-84	Baik	-	

3	65-74	Cukup	5	25%
4	45-64	Kurang	15	75%
5	0-44	Sangat Kurang	-	
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang 15 orang dengan presentase 75% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 5 orang dengan presentase 25%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *Pretest* kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 58.50.

b. Data *Pretest* Siswa kelas Kontrol

Pretest hasil belajar siswa kelas VB sebagai kelas kontrol diselesaikan dengan jumlah subjek penelitian 20 orang. Setelah data *Pretest* diperoleh kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26. 00 untuk mendapatkan data deskriptif mengenai nilai terbaik siswa pada kelas kontrol. Hasil data *pretest* kelas kontrol terbaik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	60
Rata-rata (<i>Mean</i>)	51,00
Rentang (<i>Range</i>)	20

Standar Deviasi	5,982
Variance	35,789

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 51.00 jumlah sampel dari kelas kontrol sebanyak 20 orang dan sebaran data (standar deviasi) sebesar 5.982 artinya nilai sampling baku lebih kecil dari nilai rata-rata. Karena merupakan nilai rata-rata, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai antara skor tertinggi dan terendah adalah 20. Jika hasil pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan menjadi 5 kategori, merupakan daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil pretest. Hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Pretest Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	-	-
3	65-74	Cukup	-	-
4	45-64	Kurang	19	95%
5	0-44	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa ada 1 orang siswa dengan nilai sangat kurang dalam kategori ini dengan presentase 5 %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas kontrol

berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol keseluruhannya berjumlah 51.00.

c. Data Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar kelas VA sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.0 untuk dapat mengetahui data deskripsi skor nilai posttest pada siswa kelas eksperimen. Data hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	79,75
Rentang (<i>Range</i>)	25
Standar Deviasi	6,584
Variance	43,355

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) posttest kelas eksperimen sebesar 79.75 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6.584. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang nilai (Range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 25. Jika skor posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	6	30%
2	75-84	Baik	11	55%
3	65-74	Cukup	3	15%
4	45-64	Kurang	-	-
5	0-44	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori sangat cukup sebanyak 3 orang dengan presentase 15% dan yang diperoleh nilai kategori baik yaitu 11 orang dengan presentase 55% , serta yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan presentase 30%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen berada pada kategori baik. Maka dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 79.75.

d. Data Posttest Siswa Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar siswa kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian yang dilakukan data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi. Untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	20

Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (<i>Mean</i>)	72,50
Rentang (<i>Range</i>)	25
Standar Deviasi	6,387
Variance	40,789

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh *Posttest* kelas kontrol sebesar 72.50 dengan penyebaran data (*Standar deviation*) sebesar 6.387 hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 25. Jika skor *Pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentasi kategori hasil *Posttest* kelas kontrol pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Pretest Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	2	10%
2	75-84	Baik	8	40%
3	65-74	Cukup	8	40%
4	45-64	Kurang	2	10%
5	0-44	Sangat Kurang	-	-

Jumlah	20	100%
---------------	----	------

Berdasarkan tabel sebelumnya, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 2 orang dengan presentase 10% dan yang diperoleh nilai kategori cukup sebanyak 8 orang dengan presentase 40% serta yang memperoleh dengan kategori baik sebanyak 8 orang dengan presentase yang sama yaitu 40%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol berada pada kategori baik. Dengan ini dapat dikatakan bahwa rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 72.50.

e. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dari data nilai *pretest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *version* 26.0 menunjukkan bahwa pada data populasi nilai *pretest* pada kedua kelas yaitu berdistribusi normal. Kriteria pengujian data untuk dapat mengetahui distribusi normal atau tidak yaitu apabila signifikansi $>0,05$, hal itu berarti data distribusi normal. Dan jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut terdistribusikan tidak normal. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan aplikasi IBM SPSS *version* 26.0, diperoleh data uji normalitas pada siswa kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre Non-Test Kelas Eksperimen	0,017	$0,017 > 0,05 = \text{normal}$
Pre Non-Test Kelas Kontrol	0,053	$0,053 > 0,05 = \text{normal}$
Post Non-Test Kelas Eksperimen	0,173	$0,173 > 0,05 = \text{normal}$

Post Non-Test Kelas Kontrol	0,153	$0,153 > 0,05 = \text{normal}$
-----------------------------	-------	--------------------------------

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas yang menggunakan IBM SPSS *version* 26. Nilai yang signifikasi *pretest* pada kelas eksperimen 0.017, nilai signifikasi *posttest* kelas eksperimen 0.053 sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikasi *pretest* 0.173 dan *posttest* 0.153. dari data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat berdistribusi normal.

f. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil perhitungan uji homogenitas data nilai *pretest* kelas eksperimen dan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Version 26.0 yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan kriteria. Ketika nilai signifikasi $> 0,05$ maka pada sampel dapat dikatakan homogen, dengan melihat data uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan kontrol	0,370	$0,370 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,893	$0,893 > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi hasil belajar *pretest* kelas eksperimen adalah 0,370 dan pada kelas kontrol 0,893 dari kategori kelas tersebut hasil belajar dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama. Dengan ini menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

yang diperoleh homogen karena data yang dihasilkan $> 0,05$ maka varian sampel dapat dikatakan homogen.

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan independent sample T- test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. Pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Version 26.0. Adapun hasil dari independent sample T-test nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil uji hipotesis Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post Non-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post Non-Test</i> Kelas kontrol	3,535	38	0,001	$0,001 < 0,05 =$ ada pengaruh

Ket :

T hitung = 3,535

T Tabel = 2,024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengujian Sig sebesar $0,001 < 0,005$. Maka, H_0 ditolak, H_a diterima. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* . Berdasarkan pada nilai Thitung memiliki nilai lebih besar dari Ttabel $3,535 > 2,024$ apabila Thitung $>$ Ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement*

Divisions terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota, Kabupaten Takalar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar selama kurang lebih 1 bulan dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelas Eksperimen sebanyak 20 siswa dan VB sebagai kelas Kontrol sebanyak 20 siswa. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kemampuan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*, kemudian memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas V. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 2 kali pertemuan dikelas kontrol yang dimulai dengan pemberian pretest pada awal pertemuan kemudian perlakuan treatment model pembelajaran dan selanjutnya pemberian posttest setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota. kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan dikelas V SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar, yaitu:

1. Pada *pretest* yang diberikan dikelas VA dan VB sebagai bentuk tes awal sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar dikelas VA dan VB maka hasil yang didapatkan yaitu hasil rata-rata 58.50 di kelas eksperimen sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol yaitu 51.00 dan pada pertemuan selanjutnya dilakukan treatment penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Pemberian *posttest* dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran atau pemberian treatment penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement*

Global Journal Basic Education

Divisions pada kelas eksperimen tetapi tidak digunakan pada kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu, 79.75 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu, 72.50. pada nilai rata-rata dari 2 kelas tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siswa setelah melakukan treatment penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terdapat perubahan yang dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambaran penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dikelas V SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menyajikan materi yang diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Lembar Observasi dan butir soal. Setelah perangkat pembelajaran disiapkan oleh peneliti maka proses pembelajaran dilakukan dikelas eksperimen dan juga dikelas kontrol pada pertemuan yang berbeda.

Hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* mengalami peningkatan, terkhusus pada kelas eksperimen yaitu VA setelah dilakukan treatment penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata yang didapatkan dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest dikelas eksperimen sebesar 58.50, nilai rata-rata berikut diperoleh setelah diakumulasikan pada indikator hasil belajar siswa maka pretest kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal tersebut diperoleh dari keseluruhan skor pada hasil tes siswa kelas VA yang mengikuti pretest, kemudian dibagi dengan skor maksimal. Sedangkan hasil posttest pada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* memperoleh nilai rata-rata 79.75 sebanyak 11 siswa memperoleh kategori bai. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dikelas eksperimen dapat

meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan metode Independent Sampel T-test yang diperoleh hasil pengujian bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS Version 26.0. pada hasil pengujian nilai pretest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada uji hipotesis belum memberikan pengaruh atau nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sesuai dengan hasil pengujian IBM SPSS 26.0. Setelah adanya perlakuan pengaruh berupa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.001 atau <0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi hal ini sesuai dengan hasil pengujian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, narasumber, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar berjalan dengan baik secara efektif dan

maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil belajar siswa yang meningkat.

2. Hasil belajar dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dikelas V SDN Galesong 1 Kota yang dilaksanakan 4 kali pertemuan mengalami peningkatan hal tersebut dibuktikan dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dikelas eksperimen yaitu 58.50 menjadi 79.75. Sedangkan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol yaitu 51.00 menjadi 72.50.

3. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V dikatakan berpengaruh karena dengan membuktikan berdasarkan dari hasil uji hipotesis yaitu nilai probabilitas 0.001 atau lebih kecil <0.005 atau dengan adanya perbedaan hasil test yang diperoleh setelah pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberika saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dikelas V SDN Galesong 1 Kota sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan, khususnya bagi peneliti yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

DAFTAR PUSTAKA

Asrohah, K. A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: 1 juni 2014. Asyafah, A.

(2019). Menimbang Model Pembelajaran. *Jurnal*, 3-14.

Fajria, I. (2014). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Jurnal, 4-12.

Fitrianingtyas, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model

Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Article*, 3-13.

Galih Istiningsih, d. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran "Promister"

untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal*, 2-10.

Harisandy, R. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata

Pelajaran Pengendalian Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui

Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation). *Journal* 25.117

Komalasari, Y. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mahmudah, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap

Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu .

Skripsi, 40-102.

Mastari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team

Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa KelasV

Global Journal Basic Education

Di Mis Nurul Hadina Patumbak. *Skripsi*, 49-152.

Putri, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016. *Skripsi*, 27-227.

Raresik, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Jurnal*, 3-11.

Rizkiah. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya. *skripsi*, 20-95.

Syaputri, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *jurnal*, 37-132.

Yesi, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 2 Karyamukti. *Skripsi*, 25-112.

